

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan disimpulkan isi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta penjelasan tentang bagaimana pencapaian tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan representasi penerimaan diri perempuan pada video musik lagu Tuter Batin di YouTube. Selain itu, bab ini juga akan mencantumkan saran akademik, sosial, dan praktis, berkaitan dengan isu yang diangkat pada penelitian

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis teks model hermeneutika musik Paul Ricoeur terhadap musik lagu Tuter Batin di YouTube, dapat ditegaskan bahwa musik sebagai media komunikasi massa digunakan untuk menawarkan ide representasi perempuan yang masih kerap dianggap tabu bahkan sampai saat ini. Aktualisasi kehidupan tokoh perempuan ada lagu Tuter Batin Juga menggambarkan bagaimana perempuan dianggap dan dihargai karena adanya *beauty standart*. Dari beberapa adegan rasionalitas perempuan yang dijadikan unit analisis melalui representasi, feminisme, dan penerimaan diri bahwa ideologi dominan dalam video musik lagu Tuter Batin adalah ideologi feminisme, sistem perjuangan perempuan yang memperjuangkan hak mereka sebagai perempuan. Bertujuan untuk mencapai tingkat gender yang bernaung pada hak asasi manusia

Pada video musik ini, diskriminasi perempuan ditunjukkan ketika perempuan yang tidak memiliki fisik yang sesuai dengan *beauty standar* perempuan tidak dianggap oleh orang-orang yang ada disekitar mereka. Perilaku yang menunjukkan perlawanan perempuan terhadap diskriminasi tersebut saat mereka dapat menerima diri mereka tanpa harus takut kepada orang yang tidak menganggap kehadiran mereka. Dalam hal ini, aturan masyarakat patriarkal menjadi pemantik untuk kemunculan kaum-kaum perempuan cerdas yang berani membela hak-hak mereka.

Video musik Tuter Batin mengkomunikasikan isu diskriminasi adanya *beauty standar* yang masih dianggap tabu dan tidak krusial. Hal ini lantaran normalisasi bahwa perempuan harus cantik sempurna secara fisik yang sudah berlangsung sejak lama, terbukti bahwa perempuan harus melakukan gerakan pembelaan terlebih dahulu sebelum menuntut hak-hak individunya sebagai bagian dari individu dan masyarakat. Dalam video musik ini, karakter perempuan berani melawan dan dapat menerima diri mereka apa adanya dari orang-orang yang tidak menghargai mereka

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi teoritis

Implikasi yang terdapat dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan Hermeneutika Paul Ricoeur untuk melihat representasi penerimaan diri pada perempuan dalam kehidupan dan juga media. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bahwa Lagu ini mengajak kita untuk menerima diri sendiri apa adanya, dengan segala kelebihan dan kekurangan. Tuter Batin mendorong kita untuk berani mengungkapkan perasaan dan pikiran kita kepada orang lain. Juga mengingatkan kita tentang pentingnya membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati. Tuter Batin mengajak kita untuk menghargai perbedaan dan menerima orang lain apa adanya. Selain itu, video klip lagu Tuter Batin juga bisa menjadi inspirasi untuk kita dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

5.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis ditujukan pada kontribusi penelitian ini yang memberikan pengetahuan mengenai adanya kurangnya kepercayaan diri seseorang yang timbul karena adanya standar kecantikan yang menjadi permasalahan utama bagi masyarakat. Penelitian ini mengajarkan perempuan untuk dapat menerima dirinya tanpa harus merasa takut dan tidak percaya diri, terutama kepada orang yang tidak menganggap kehadirannya.

5.2.3 Implikasi Sosial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan secara konstruksi sosial mengenai penerimaan dan kepercayaan diri masih rendah. Perempuan masih harus mengikuti standar kecantikan yang ada agar dapat diterima di lingkungannya dan selalu menjadi rendah diri. Pada dasarnya, perempuan dapat menunjukkan kepercayaan dirinya dengan menerima dirinya yang ada dan dapat mengungkapkan tanpa perlu mengalah dan merasa kalah.

5.3 Saran

Diharapkan penonton lebih mengkritisi, khususnya yang berkaitan dengan topik gender ataupun feminisme, lebih kritis dalam memahami makna dan nilai dari sebuah video klip dan dapat aktif dalam memilih tayangan yang dikonsumsi.

Kepada produser video agar bisa membuat video musik, dan lirik lagu yang mengedukasi masyarakat tentang feminisme sekaligus memberikan hiburan. Dimaksudkan agar peneliti selanjutnya mempelajari hermeneutika dalam media komunikasi massa, khususnya video klip, dan dapat menawarkan wawasan tambahan kepada publik tentang pesan dari media yang diteliti.